

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian membutuhkan tinjauan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk menemukan keunikan tersendiri dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Asriana (2024) berjudul “Analisis Perbandingan Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS pada Baznas Kabupaten Tanah Laut dan Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2023”. Politeknik Negeri Tanah Laut. Program Studi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif. Sumber data utamanya adalah laporan keuangan resmi Baznas Tanah Laut dan Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2023, yang kemudian dianalisis menggunakan rasio efektivitas (NACR) dari Indeks Zakat Nasional. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pendekatan ini, hal penelitian dapat menjadi dasar evaluasi bagi kedua Baznas, karena menunjukkan secara terukur tingkat efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Mahmudi (2010) dengan fokus penelitian untuk menilai tingkat efektivitas dan membandingkan hasil pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada dua lembaga Baznas yang berbeda. Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa masalah yang terjadi ditemukan bahwa efektivitas pengelolaan dana zis di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah lebih baik dibandingkan

Baznas Kabupaten Tanah Laut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti efektivitas dalam pengelolaan dana ZIS di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sama-sama menunjukkan adanya potensi zakat yang belum tergarap maksimal, sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada perbandingan efektivitas pengelolaan ZIS antara Baznas Kabupaten Tanah Laut dengan Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas pengumpulan di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah ke arah lebih spesifik pada sisi pengumpulan.

2. Penelitian Umi Khoiriyah (2024) berjudul “Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah melalui Unit Pengumpul Zakat di Baznas Jember”. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif menetapkan pihak Baznas Jember, Pengurus UPZ, dan muzakki. Informan ini ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu dan dipilih karena memiliki keterikatan langsung dalam kegiatan manajemen penghimpunan ZIS. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Campbell (1989) dengan fokus penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas pengumpulan dana ZIS di Baznas Jember yang dilaksanakan melalui UPZ. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung ditemukan beberapa masalah yaitu

terletak pada pengumpulan dana ZIS masih sangat bergantung pada ASN, kesadaran masyarakat yang belum optimal, kurangnya sosialisasi dan edukasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada peran UPZ secara spesifik dalam penghimpunan dana ZIS di Baznas Jember sedangkan penelitian penulis berfokus menekan pada efektivitas pengumpulan ZIS secara umum di Baznas HST.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai kata dasar efektif, berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Selanjutnya kata *effective* muncul dalam Bahasa Inggris, pertengahan antara tahun 1300 atau 1400. (Harper dalam Nina, Mustafa dan Jopang, 2021:20).

Efektivitas dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemanjuran, dan kemampuan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak, dan pengaruh. *Effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mejarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Kata efektif sendiri dalam kamus KBBI berarti kata yang berarti ada pengaruhnya. Arti lainnya adalah dapat membuahkan hasil, efisien atau efektif. Mengacu pada KBBI, efektif dapat diartikan sebagai sesuatu yang

memiliki hasil. Hasil yang relevan adalah positif atau dapat dikatakan berhasil. Sebuah usaha yang dilakukan secara maksimal juga bisa dikatakan sebagai suatu hal yang efektif. Usaha untuk mencapai suatu hasil, tujuan atau sasaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif jika hasil, tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Kinerja juga dapat diukur dengan ketepatan waktu.

Menurut Komaruddin (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2014:96) menyatakan bahwa efektivitas adalah ‘suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.’

Menurut Drucker dalam Atmosoeparto (dalam Nina, Mustafa dan Jopang, 2021:20) menyatakan bahwa efektivitas berarti “Melakukan hal yang benar, biasanya disandingkan dengan efisiensi yang berarti melakukan hal secara benar. Efektivitas juga berarti sejauh mana kita menepati sasaran. Jadi, efektivitas menunjuk pada substansi kegiatan sedangkan efisiensi menunjuk pada cara pelaksanaan kegiatan.

Menurut Effendy (dalam Sawir, Muhammad, 2020:126) ‘Efektivitas didefinisikan sebagai komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Menurut Ahmad Wito Suagyo dalam Rozalinda (2016:125) ‘Efektivitas adalah kesesuaian antara *output* yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki.’

Menurut Robbins dalam Fauzi (dalam Niken Wulandari, Hernawaty, dan Sela Selvia, 2024:10) ‘Efektivitas diartikan sebagai tingkat pelaksanaan

berbagai tujuan, mencerminkan sumbangan yang diberikan kepada organisasi.’

Dari pengertian efektivitas di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kondisi atau kemampuan mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan melalui suatu usaha atau tindakan, yang sering diukur dari sejauh mana suatu rencana dapat tercapai atau dampak yang diharapkan dapat terwujud. Dengan kata lain, sesuatu itu efektif jika berhasil memberikan dampak yang diharapkan dan memberikan solusi yang memuaskan terhadap suatu masalah, tanpa terlalu memperhatikan waktu, tenaga, atau biaya yang dikeluarkan.

a. Aspek-Aspek Efektivitas

Dalam efektivitas penting untuk memperhatikan aspek-aspek yang harus dicapai dalam kegiatan. Maka beberapa aspek tersebut adalah:

- 1) Aspek Regulasi/Temporer. Regulasi dibuat untuk menjaga kelangsungan operasi yang dimaksud. Peraturan atau perintah harus dilaksanakan agar tindakan tersebut dianggap efektif.
- 2) Aspek Tugas/Tugas Kerja. Individu atau organisasi dapat dikatakan efektif apabila dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memenuhinya.
- 3) Aspek Rencana/Program. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika memiliki rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan

yang dapat dicapai. Tanpa rencana atau program, tujuan tidak mungkin tercapai.

- 4) **Apek Tujuan/Kondisi Ideal.** Kondisi atau tujuan ideal adalah tujuan yang dicapai adalah tujuan yang dicapai melalui tindakan yang berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

b. Pendekatan dalam Efektivitas

Adapun terdapat pendekatan untuk mencapai efektivitas dapat dilihat dari perbedaan pendekatan dalam mengukur efektivitas, yaitu:

1) Pendekatan objektif.

Mengukur tujuan dalam mengukur efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengukur efisiensi tingkat keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dengan demikian, tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur seberapa baik organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

2) Pendekatan pasokan (pendekatan sumber daya sistem)

Pendekatan sumber mengukur efisiensi melalui keberhasilan organisasi dalam memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan. Suatu organisasi harus dapat memperoleh berbagai sumber daya yang dibutuhkannya dan juga menjaga keandalan sistem organisasi agar berfungsi secara efektif.

3) Pendekatan proses

Pendekatan proses menganggap efisiensi sebagai keadaan efisiensi internal dan kesehatan organisasi. Dalam pendekatan ini, seseorang tidak memperhatikan lingkungan organisasi, tetapi berfokus pada kegiatan yang dilakukan dengan sumber daya milik organisasi, yang menggambarkan efisiensi dan kesehatan organisasi. Pendekatan proses biasanya digunakan oleh para pendukung pendekatan non-klasik (hubungan manusia) dalam teori organisasi, yang terutama mempelajari hubungan antara efektivitas dan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.

Konsep efektivitas organisasi terdapat tiga perspektif, diantaranya:

1) Efektivitas individu

Dalam perspektif ini, menekankan pemenuhan tugas dan tanggung jawab individu sebagai karyawan suatu organisasi. Keberhasilan pencapaian orang sangat erat kaitannya dengan *teamwork*, karena orang yang bekerja di organisasi harus berhubungan langsung dengan kelompok.

2) Efektivitas kelompok

Perspektif ini menyoroti kinerja yang dapat diberikan oleh kelompok yang terdiri dari pekerja. Dalam konteks ini individu juga mampu bekerja sama di mana ada tugas yang harus dilakukan sebagai kelompok daripada dilakukan secara individu.

3) Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi pada dasarnya berasal dari efektivitas individu dan kelompok. Efisiensi ini dapat melebihi efisiensi total individu dan kelompok, yang berarti organisasi dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

c. Kriteria Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran untuk mencapai atau tidak mencapai tujuan relatif adalah:

- 1) *Achievable goals* jelas.
- 2) Penggunaan strategi yang berorientasi pada tujuan.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang solid.
- 4) Membuat perencanaan yang matang.
- 5) Membuat hal pemrograman yang benar.
- 6) Untuk menyediakan kesempatan kerja dan infrastruktur.
- 7) Implementasi yang efektif dan efisien.
- 8) Penerapan sistem pemantauan dan pengendalian agar bersifat instruktif.

2. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah praktik memberikan harta atau sumbangan kepada orang lain yang membutuhkan dalam ajaran islam. Zakat adalah kewajiban agama dengan syarat tertentu, sedangkan infak dan sedekah adalah pemberian harta di jalan Allah dnegan cakupan yang lebih luas.

Zakat berasal dari Bahasa Arab *zakah* yang berarti bersih, suci, tumbuh, dan berkembang. Disebut zakat karena mengandung makna menyucikan harta dan jiwa orang yang menunaikannya. (QS. At-Taubah:103). Infak berasal

adri kata *anfaqa-yunfiqu* yang berarti mengeluarkan harta untuk suatu kepentingan. Infak bisa dibeirkan kapan saja tanpa syarat nisab maupun haul. Sedangkan sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Sedekah merupakan bukti kebenaran iman seseorang dan tidak terbatas pada harta, tetapi juga mencakup amal baik non-materi.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah instrumen keuangan Islam yang memiliki nilai ibadah sekaligus sosial. Dari sisi bahasa, ketiganya memiliki makna yang mencerminkan tujuan utamanya, yaitu penyucian harta, pembuktian keimanan, dan penyaluran kebaikan. Tujuan utama ZIS adalah menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta menguatkan solidaritas sosial umat Islam.

Adapun menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 3, terkait tujuan pengelolaan zakat adalah :

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Sedangkan secara umum, tujuan adanya zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah:

- 1) Menunaikan kewajiban agama.
- 2) Membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir.
- 3) Mendistribusikan kekayaan agar tidak menumpuk pada kelompok tertentu.
- 4) Membantu fakir miskin dan pemberdayaan masyarakat.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki beberapa fungsi utama dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Fungsi spiritual. Untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi sosial. Mengurangi kesenjangan ekonomi, mempererat solidaritas, dan meningkatkan kepedulian sosial.
- 3) Fungsi ekonomi. Menjadi instrumen distribusi kekayaan, mengurangi angka kemiskinan, dan mendukung pemberdayaan ekonomi umat.
- 4) Fungsi pembangunan. Dengan manajemen profesional, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) bisa menjadi sumber dana alternatif pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan pilar penting dalam ajaran Islam yang mengandung dimensi ibadah sekaligus sosial. ZIS tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban individual seorang muslim, tetapi juga memiliki peran kolektif dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pengelolaan ZIS yang baik dan profesional dapat menjadi instrumen strategis dalam mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kemandirian umat.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran besar dalam konteks pembangunan nasional. Pengelolaan zakat sesuai syariat, transparan, dan akuntabel akan memperkuat kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi, sehingga penghimpunan dana dapat lebih optimal.

3. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola dan menyalurkan ZIS di Indonesia. Baznas bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Baznas memiliki kedudukan sebagai lembaga resmi dan satu-satunya yang dibentuk pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional, mulai dari tingkat pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota.

Baznas dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan ZIS. Keberadaan Baznas diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Adapun tugas dan fungsi berdasarkan perundang-undangan di atas sebagai berikut.

Tugas utama Baznas berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 pasal 6, diantaranya:

- 1) Melakukan pengelolaan zakat yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pelaporan kegiatan zakat.

Adapun fungsi utama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan dalam pengumpulan, pendistribusain, dan pendayagunaan zakat.

- 2) Pelaksanaan penghimpunan zakat dari masyarakat.
- 3) Pengendalian agar zakat dikelola dari masyarakat.
- 4) Pelaporan pengelolaan zakat secara berkala dan transparan.

Baznas memiliki peran dalam pengelolaan ZIS, diantaranya:

- 1) Sebagai pengumpul zakat yang menjembatani antara muzaki dan mustahik.
- 2) Sebagai distributor dan ZIS sesuai ketentuan syariat.
- 3) Sebagai pendayagunaan zakat untuk program pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial.
- 4) Sebagai pengawas agar zakat yang dikelola sesuai aturan syariat dan ketentuan hukum negara.

Baznas hadir sebagai lembaga negara yang berperan penting dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang lebih teratur, transparan, dan profesional. Dengan legalitas yang kuat, Baznas menjadi instrumen strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat di Indonesia. Dengan demikian, Baznas bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Pada Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam pengumpulan ZIS ada tiga program yang dijalankan yaitu:

a. Jemput Zakat

Salah satu metode pengumpulan ZIS yang dilakukan oleh Baznas dengan mendatangi langsung para muzakki ke tempat tinggal, kerja, atau lokasi usaha mereka untuk menerima pembayaran zakat.

b. Pengumpulan Kantor Digital

Salah satu metode modern dalam pengumpulan ZIS yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan muzakki menunaikan kewajiban zakatnya tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga zakat.

c. Pengumpulan Kolaborasi dengan UPZ

Metode pengumpulan ZIS yang dilakukan melakukan kerja sama antara Baznas dengan UPZ yang dibentuk baik di instansi, mesjid, sekolah dan lain-lain.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah salah satu komponen penting dalam penelitian, yang berfungsi sebagai panduan dalam memahami hubungan antarvariabel atau konsep yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (dalam Asep Mulyana, dkk, 2025:52) ‘Kerangka pemikiran adalah sistematisasi hubungan logis antara konstruk teoritis dan fakta empiris yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berinteraksi.’

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan alur berpikir yang logis dan sistematis, disusun berdasarkan teori, konsep, maupun hasil penelitian terdahulu, untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta memperjelas arah penelitian.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang diamanahkan untuk mengelola zakat memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas pendistribusian. Efektivitas pengumpulan zakat

merupakan proses penting dalam pengelolaan zakat yang bertujuan untuk memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan secara tepat sasaran, sesuai dengan syariat Islam, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat penerima zakat (mustahik). Fokus penelitian ini adalah tentang efektivitas pengumpulan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Keberhasilan pengumpulan ZIS tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi zakat yang ada, tetapi juga oleh sejauh mana kejelasan tujuan pengumpulan, strategi pencapaian tujuan, ketepatan analisis dan kebijakan, serta perencanaan yang matang dapat diterapkan secara konsisten oleh BAZNAS. Kerangka pemikiran ini menjadi landasan dalam menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengumpulan ZIS, seperti ketidaktarikan partisipasi masyarakat dan belum optimalnya penerimaan di lingkungan pemerintahan daerah. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi aktual pengumpulan ZIS di BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Hasil analisis tersebut selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang konstruktif bagi peningkatan kinerja pengumpulan ZIS di masa mendatang

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas pengumpulan ZIS ini adalah teori efektivitas menurut Gibson *e tal.* dalam Siagian (2020:141) yang meliputi: Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, Kejelasan strategi pencapaian tujuan, Proses analisis dan kebijakan yang mantap, dan Perencanaan yang matang.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

